JIKES: JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2026, Volume 5, Nomor 1, Bulan Juli-Desember: hlm 1804-1814
e-ISSN: 2963-069X | URL: https://yptb.org/index.php/jik | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/jik.v5i1.2993

ANALISIS KOMPARATIF FASILITAS SANITASI DI TERMINAL AMPLAS DAN PINANG BARIS KOTA MEDAN BERDASARKAN PERMENKES NOMOR 2 TAHUN 2023

Susilawati[1*], Dela Andika Ahmadi[2], Yulia Khairina Ashar[3], & Wahyudi[4]

[*1-4]Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
*e-Mail: susilawati@uinsu.ac.id

Submit Tgl: 14-Oktober-2026 Diterima Tgl: 23-Oktober-2026 Diterbitkan Tgl: 24-Oktober-2026

Abstrak: Terminal merupakan tempat umum dengan aktivitas dan mobilitas yang tinggi sehingga memerlukan fasilitas sanitasi yang memenuhi standar kesehatan untuk mencegah penularan penyakit. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara komparatif fasilitas sanitasi di Terminal Amplas dan Terminal Pinang Baris Kota Medan berdasarkan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Data diperoleh melalui observasi menggunakan lembar *checklist*, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek penyediaan air bersih dan sistem pembuangan air limbah, kedua terminal telah memenuhi seluruh indikator. Pada aspek toilet/kamar mandi, Terminal Amplas memenuhi 8 dari 10 indikator, sedangkan Terminal Pinang Baris memenuhi 9 dari 10 indikator. Pada aspek sarana cuci tangan, Terminal Amplas memenuhi 4 dari 5 indikator, sedangkan Terminal Pinang Baris memenuhi 2 dari 5 indikator. Pada aspek tempat pembuangan sampah, Terminal Amplas memenuhi 2 dari 5 indikator, sedangkan Terminal Pinang Baris memenuhi 1 dari 5 indikator. Berdasarkan hasil tersebut, masih terdapat beberapa fasilitas sanitasi yang perlu ditingkatkan agar memenuhi seluruh persyaratan sanitasi sesuai Permenkes Nomor 2 Tahun 2023.

Kata Kunci: Analisis Komparatif; Fasilitas Sanitasi; Terminal; Kesehatan Lingkungan

Abstract: *Terminals are public places with high levels of activity and mobility, requiring sanitation facilities that meet health standards to prevent disease transmission. This study aims to comparatively analyze the sanitation facilities at Amplas Terminal and Pinang Baris Terminal in Medan City, based on Minister of Health Regulation Number 2 of 2023. This study used a qualitative method with a comparative descriptive approach. Data were obtained through observation using checklists, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model. The results showed that, in terms of clean water supply and wastewater disposal systems, both terminals met all indicators. For toilets/bathrooms, Amplas Terminal met 8 out of 10 indicators, while Pinang Baris Terminal met 9 out of 10. For handwashing facilities, Amplas Terminal met 4 out of 5 indicators, while Pinang Baris Terminal met 2 out of 5 indicators. In terms of waste disposal, Amplas Terminal met 2 out of 5 indicators, while Pinang Baris Terminal met 1 out of 5. Based on these results, several sanitation facilities still need to be improved to meet all sanitation requirements as stipulated in Minister of Health Regulation No. 2 of 2023.*

Keywords: *Comparative Analysis; Sanitation Facilities; Terminal; Environmental Health*

Copyright©2026: Susilawati, Dela Andika Ahmadi, Yulia Khairina Ashar, & Wahyudi

Cara mengutip Susilawati, Ahmadi, D. A., Ashar, Y. K., & Wahyudi. (2026). Analisis Komparatif Fasilitas Sanitasi di Terminal Amplas dan Pinang Baris Kota Medan berdasarkan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023. *JIKES : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *5*(1), 1804–1814. https://doi.org/10.71456/jik.v5i1.2993

PENDAHULUAN

Secara global, permasalahan sanitasi menjadi masalahan seluruh dunia. Buruknya akses terhadap fasilitas sanitasi berkaitan erat dengan penularan berbagai macam penyakit menular seperti kolera, diare, hepatitis A, tipus dan polio. Sanitasi yang tidak memadai diperkirakan menyebabkan kematian 280.000 jiwa akibat diare setiap tahunnya dan merupakan faktor utama dalam merebanya beberapa penyakit tropis, termasuk cacingan, *schistosomiasis*, dan *trachoma* (Marinda & Ardillah, 2019).

Sanitasi yang belum memenuhi standar masih menjadi persoalan utama di berbagai negara, terutama negara berkembang. Indonesia hingga kini masih menghadapi berbagai tantangan dalam penyelenggaraan sanitasi dan pernah tercatat sebagai negara dengan kondisi sanitasi terburuk kedua di dunia setelah India. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti rendahnya prioritas kebijakan di bidang sanitasi, terbatasnya sarana penyediaan air bersih, serta rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan (Musfirah & Rangkuti, 2022).

World Health Organization (WHO, 2021) menjelaskan bahwa sanitasi adalah Upaya pengendalian berbagai aspek fisik lingkungan yang berpotensi memberikan dampak negative terhadap Kesehatan manusia. Penerapan sanitasi bertujuan mencegah terjadinya risiko Kesehatan serta melindungi kesejahteraan dan kelangsungan hidup masyarakat (Paendong et al., 2021). Kondisi sanitasi yang tidak memenuhi standar dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit berbasis vektor.

Tempat-tempat umum adalah salah satu lokasi yang memiliki potensi besar dalampenyebaran penyakit karena menjadi tempat berkumpulnya masyarakat dengan tingkat mobilitas yang tinggi. Salah satu tempat umum tersebut adalah terminal angkutan darat yang berfungsi sebagai simpul transportasi dan ruang publik dengan intensitas penggunaan fasilitas yang tinggi (Vebrianti et al., 2021) .

Terminal, sebagai pusat transportasi darat, tidak hanya berperan sebagai area transit, tetapi juga sebagai ruang publik dengan aktivitas yang tinggi. Hal ini membuatnya rentan terhadap akumulasi limbah, polusi udara dari emisi kendaraan, serta penularan penyakit yang disebabkan oleh sanitasi yang tidak memadai. Kondisi demikian dapat memengaruhi kesehatan dan kenyamanan pengguna transportasi umum, sehingga penilaian periodik terhadap status sanitasi terminal menjadi krusial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Firdanis, 2021), yang meneliti kondisi sanitasi lingkungan di Terminal Brawijaya Banyuwangi. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan observasi dan wawancara, serta menilai sanitasi terminal berdasarkan beberapa variabel-variabel tersebut meliputi bagian eksterior, area tunggu, fasilitas sanitasi lingkungan serta perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja, serta fasilitas pendukung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum sanitasi Terminal Brawijaya Banyuwangi berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat beberapa komponen fasilitas sanitasi yang memerlukan perbaikan khususnya fasilitas cuci tangan dan pengelolaan air limbah.Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun kondisi sanitasi

terminal dapat dikategorikan cukup baik, evaluasi terhadap kesesuaian fasilitas sanitasi berdasarkan standar kesehatan tetap diperlukan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Islam et al., 2022) dengan judul "Penelitian mengenai sanitasi terminal pada masa *New* Normal dengan studi kasus di Terminal Tipe A Simbuang Mamuju". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sanitasi lingkungan di Terminal Tipe A Simbuang Kabupaten Mamuju. Metode yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan deskriptif, dengan objek penelitian berupa fasilitas sanitasi lingkungan terminal yang meliputi sarana penyediaan air bersih, kondisi toilet, dan sarana pembuangan sampah. Instrumen yang digunakan adalah instrumen penilaian pemeriksaan kesehatan lingkungan prasarana angkutan umum/darat oleh Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana air bersih memenuhi syarat dengan skor 70%, kondisi toilet tidak memenuhi syarat dengan skor 65%, dan kondisi sarana pembuangan sampah memenuhi syarat dengan skor 87,5%. Kesimpulan penelitian ini menyatakanbahwa kondisi sanitasi di Terminal Tipe A Simbuang masih belum memenuhi kriteria terminal sehat, sehingga diperlukan upaya perbaikan pada komponen sanitasi yang belum memenuhi persyaratan.

Berdasarkan observasi awal, kondisi fasilitas sanitasi di Terminal Pinang Baris dan Terminal Amplas masih memiliki beberapa kekurangan. Terminal Pinang Baris mengalami masalah kebersihan toilet, wastafel tidak berfungsi, dan *drainase* terbuka, sedangkan Terminal Amplas ditemukan toilet berbau, genangan air, serta pengelolaan tempat sampah dan sarana cuci tangan yang belum optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi fasilitas sanitasi berdasarkan standar yang berlaku. Penelitian ini bertujuan membandingkan fasilitas sanitasi di Terminal Amplas dan Terminal Pinang Baris Kota Medan berdasarkan Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2023 serta menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas sanitasi dan kesehatan lingkungan terminal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif yang dilaksanakan di Terminal Amplas dan Terminal Pinang Baris, Kota Medan. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri atas pengelola terminal, petugas kebersihan, dan pengguna terminal.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar *checklist* berdasarkan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Copyright©2026: Susilawati, Dela Andika Ahmadi, Yulia Khairina Ashar, & Wahyudi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penyediaan Air Bersih

Tabel 1. Hasil Penyediaan Air Bersih

No	Variabel	Terminal Amplas		Terminal Pinang Baris	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Tersedia sumber air bersih (PDAM/sumur/dll)	✓		✓	
2	Tersedia air bersih secara berkelanjutan selama operasional	✓		✓	
3.	Kualitas air bersih memenuhi syarat (permenkes)	✓		✓	
4.	Kran air dalam kondisi baik dan dapat digunakan	✓		✓	
5.	Sumber air jauh dari tempat pembuangan limbah	✓		✓	

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penyediaan air bersih di Terminal Amplas dan Terminal Pinang Baris telah memenuhi seluruh indikator Permenkes Nomor 2 Tahun 2023. Terminal Amplas menggunakan air sumur bor yang ditampung dalam tandon, sedangkan Terminal Pinang Baris menggunakan air PDAM. Selama observasi, air bersih tersedia dan dapat digunakan untuk kebutuhan sanitasi di kedua terminal. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi fisik air di kedua terminal jernih, tidak berwarna, berbau, maupun berasa. Seluruh kran berfungsi dengan baik, dan sumber air berada jauh dari tempat pembuangan limbah sehingga dapat mengurangi risiko pencemaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyediaan air bersih di Terminal Amplas dan Terminal Pinang Baris secara umum telah mencukupi kebutuhan sanitasi dan memenuhi indikator Permenkes Nomor 2 Tahun 2023. Terminal Amplas menggunakan air sumur bor dengan tandon yang dibersihkan secara berkala, sedangkan Terminal Pinang Baris menggunakan air PDAM yang sesekali mengalami penurunan debit dan perubahan kualitas. Meskipun demikian, air tetap tersedia dan dapat digunakan untuk kebutuhan sanitasi.

Hasil Penyediaan Toilet/Jamban

Tabel 2. Hasil Penyediaan Toilet/jamban

No	Variabel	Terminal Amplas		Terminal Pinang Baris	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Tersedia bak dan air besih	✓		✓	
2	Menggunakan jamban sehat (leher angsa)	✓		✓	
3	Lantai bersih, kedap air dan mudah dibersihkan	✓		✓	
4	Tidak terdapat genangan air	✓		✓	
5	Tersedia sabun dalam toilet		✓		✓
6	Tersedia toilet untuk laki-laki dan perempuan terpisah	✓		✓	
7	Tersedia urinior (laki-laki)	✓		✓	
8	Terhubung dengan *septic tank*/SPAL	✓		✓	
9	Toilet tidak berbau		✓	✓	

10	Ventilasi dan pencahayaan cukup	✓	✓

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, fasilitas toilet/jamban di Terminal Pinang Baris memenuhi 9 dari 10 indikator, sedangkan Terminal Amplas memenuhi 8 dari

10 indikator. Kekurangan utama pada kedua terminal adalah tidak tersedianya sabun, sementara Terminal Amplas juga masih memiliki masalah bau pada toilet. Dengan demikian, fasilitas toilet/jamban di Terminal Pinang Baris lebih memenuhi persyaratan dibandingkan Terminal Amplas. Berdasarkan hasil wawancara, fasilitas toilet di kedua terminal telah tersedia dan dapat digunakan, namun masih terdapat beberapa kendala. Di Terminal Amplas, toilet telah dipisahkan berdasarkan jenis kelamin dan tersedia toilet disabilitas, tetapi kebersihan belum selalu terjaga, toilet terkadang berbau, lantai licin, dan sabun tidak tersedia. Sementara itu, Terminal Pinang Baris masih memerlukan perbaikan, terutama dalam ketersediaan jumlah toilet perempuan, kebersihan lantai, dan pencahayaan.

Hasil Penyediaan Sarana Cuci Tangan

Tabel 3. Hasil Penyediaan Sarana Cuci Tangan

No	Variabel	Terminal Amplas		Terminal Pinang Baris	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Fasilitas cuci tangan tersedia dan air mengalir juga tersedia	✓			✓
2.	Tersedia sabun dan tisu		✓		✓
3.	Tersedia minimal 1 buah tempat cuci tangan di terminal	✓		✓	
4.	Saluran pembuangan air memiliki aliran yang lancar dan bebas dari penyumbatan	✓			✓
5.	Sarana memiliki tingkat kebersihan yang baik	✓		✓	

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sarana cuci tangan di Terminal Amplas memenuhi 4 dari 5 indikator, sedangkan Terminal Pinang Baris hanya memenuhi 2 dari 5 indikator. Kendala utama di Terminal Amplas adalah tidak tersedianya sabun dan tisu, sedangkan di Terminal Pinang Baris keran tidak berfungsi serta tidak tersedia sabun dan tisu. Dengan demikian, sarana cuci tangan di Terminal Amplas lebih memenuhi persyaratan dibandingkan Terminal Pinang Baris. Berdasarkan hasil wawancara, sarana cuci tangan di Terminal Amplas umumnya berfungsi dengan baik dan dibersihkan secara rutin, namun ketersediaan sabun dan tisu masih menjadi kendala. Sementara itu, di Terminal Pinang Baris sarana cuci tangan masih tersedia, tetapi wastafel di dalam toilet mengalami kerusakan dan tidak dapat digunakan. Dengan demikian, kedua terminal masih memerlukan perbaikan dan peningkatan fasilitas cuci tangan.

Hasil Penyediaan Tempat Pembuangan Sampah

Tabel 4. Hasil Penyediaan Tempat Pembuangan Sampah

No	Variabel	Terminal Amplas		Terminal Pinang Baris	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Tempat sampah sebaiknya disediakan secara terpisah berdasarkan kategori sampah yaitu organik dan anorganik	✓			✓

2.	Tempat sampah yang dilengkapi penutup		✓		✓
3.	Tempat sampah tidak menjadi persinggahan vektor dan hewan sekitar	✓		✓	
4.	Tidak ditemukan sampah berserakan sembarangan		✓		✓
5.	Tersedia tempat pembuangan sampah sementara yang jauh dari terminal		✓		✓

Berdasarkan hasil observasi dan konfirmasi melalui wawancara, penyediaan tempat pembuangan sampah di Terminal Amplas dan Terminal Pinang Baris masih belum memenuhi seluruh indikator yang ditetapkan. Terminal Amplas memenuhi 2 dari 5 indikator yang diamati, sedangkan Terminal Pinang Baris hanya memenuhi 1 dari 5 indikator. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan, pengelola Terminal Amplas menyampaikan bahwa tempat sampah telah dipisahkan antara organik dan anorganik serta diangkut setiap hari. Namun, petugas kebersihan dan pengguna terminal menyampaikan bahwa jumlah tempat sampah masih belum mencukupi sehingga sampah terkadang berserakan. Di Terminal Pinang Baris, pengelola menyampaikan bahwa tempat sampah tersedia tetapi belum dipisahkan berdasarkan jenisnya. Sampah diangkut oleh petugas atau mobil pengangkut, namun sebagian sampah terkadang masih dibakar.

Hasil Penyediaan Pembuangan Air Limbah dan Saluran Air Hujan

Tabel 5. Hasil Penyediaan Pembuangan Air Limbah dan Saluran Air Hujan

No	Variabel	Terminal Amplas		Terminal Pinang Baris	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Air limbah dibuang ke *septic tank*	✓		✓	
2.	Memiliki saluran pembuangan air limbah	✓		✓	
3.	Saluran pembuangan air limbah tertutup	✓		✓	
4.	Tidak genangan air hujan di lokasi	✓		✓	
5.	Tidak terdapat vektor pengganggu di sekitar pembuangan air limbah seperti lalat,kecoa, tikus dll	✓		✓	

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sistem pembuangan air limbah dan saluran air limbah dan saluran air hujan di terminal amplas dan terminal pinang baris telah memenuhi seluruh indikator berdasarkan permenkes Nomor 2 Tahun 2023. Air limbah dialirkan ke *septic tank* melalui saluran yang berfungsi dan tertutup, tidak ditemukan genangan air maupun *vector* di sekitar saluran pembuangan. Meskipun masih dijumpai sampah yang berpotensi menyebabkan penyumbatan serta sesakali tercium bau dari area toilet, kondisi tersebut tidak menganggu fungsi sitem pembuangan maupun *drainase*. Secara komparatif, tidak terdapat perbedaan tingkat pemenuhan indikator antara kedua terminal.

Pembahasan

Penyediaan Air Bersih

Berdasarkan hasil survei di lapangan dinilai berdasarkan Permenkes Nomor 2 tahun 2023, ada 5 indikator yang memenuhi standar penyediaan air bersih di Terminal Amplas dan Terminal Pinang Baris telah memenuhi seluruh indikator yang diamati, yaitu ketersediaan sumber air bersih, jumlah air yang mencukupi, kualitas air, kondisi kran yang berfungsi dengan baik, serta lokasi sumber air yang jauh dari tempat pembuangan limbah, telah memenuhi persyaratan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sumber air di Terminal Amplas berasal dari sumur bor yang ditampung dalam tandon, sedangkan Terminal Pinang Baris menggunakan air dari PDAM untuk memenuhi kebutuhan sanitasi terminal. Meskipun seluruh indikator telah memenuhi persyaratan, hasil wawancara menunjukkan bahwa sesekali terjadi perubahan kualitas air di Terminal Amplas serta penurunan debit air PDAM di Terminal Pinang Baris. Namun, kondisi tersebut tidak ditemukan saat observasi sehingga tidak memengaruhi hasil penilaian penyediaan air bersih.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Mulyati & Marwanto, 2022) yang menunjukkan bahwa penyediaan air bersih merupakan salah satu komponen sanitasi yang telah memenuhi persyaratan karena tersedia dalam jumlah yang cukup dan dapat dimanfaatkan oleh pengunjung. Penelitian tersebut menegaskan bahwa ketersediaan air bersih berperan penting dalam menunjang kebersihan fasilitas sanitasi serta mencegah risiko gangguan kesehatan lingkungan.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian (Alifah, 2025) yang menyatakan bahwa kualitas air bersih dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kondisi sumber air, sanitasi lingkungan, sekaligus pengelolaan sarana penyediaan air bersih. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa air bersih yang tidak memenuhi standar fisik, kimia, dan mikrobiologis berpotensi meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan, khususnya diare. Oleh karena itu, pengelolaan sumber air bersih dan pemeliharaan sarana sanitasi perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mencegah terjadinya pencemaran dan menjaga kualitas air yang digunakan masyarakat.

Toilet/jamban

Berdasarkan hasil survei di lapangan dinilai berdasarkan permenkes Nomor 2 tahun 2023, fasilitas toilet/jamban di Terminal Amplas memenuhi 8 dari 10 indikator yang diamati, sedangkan Terminal Pinang Baris memenuhi 9 dari 10 indikator. Secara komparatif, Terminal Pinang Baris memiliki tingkat pemenuhan indikator yang lebih baik dibandingkan Terminal Amplas. Persamaan kedua terminal terletak pada belum tersedianya sabun di dalam toilet secara konsisten. Sementara itu, perbedaannya adalah pada Terminal Amplas masih ditemukan indikator toilet yang berbau, sedangkan indikator tersebut telah memenuhi persyaratan di Terminal Pinang Baris.

Hasil observasi tersebut dikonfirmasi melalui wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa sabun sebenarnya telah disediakan oleh pengelola, namun sering hilang sehingga tidak selalu tersedia pada saat digunakan. Selain itu, informan di Terminal Amplas juga menyampaikan bahwa kondisi toilet yang terkadang masih berbau disebabkan oleh sebagian masyarakat atau penumpang yang belum menjaga kebersihan toilet setelah digunakan, seperti tidak menyiram toilet dengan baik, sehingga menimbulkan bau pesing meskipun petugas kebersihan telah melakukan pembersihan secara berkala. Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara komparatif pengelolaan fasilitas toilet di Terminal Pinang Baris relatif lebih baik dibandingkan Terminal Amplas karena memiliki tingkat pemenuhan

indikator yang lebih tinggi, meskipun kedua terminal masih perlu meningkatkan penyediaan sabun dan pemeliharaan kebersihan toilet secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ruslan et al., 2024) yang menyatakan bahwa sanitasi toilet umum dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa toilet umum yang tidak dikelola dengan baik cenderung tidak memenuhi persyaratan sanitasi, sehingga dapat menurunkan kualitas kebersihan toilet. Selain itu, pengelolaan toilet juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti sistem pengelolaan, serta faktor eksternal, yaitu perilaku pengguna dalam memanfaatkan fasilitas toilet umum.

Penyediaan Sarana Cuci Tangan

Berdasarkan survei dan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023, Terminal Amplas memenuhi 4 dari 5 indikator sarana cuci tangan, sedangkan Terminal Pinang Baris hanya memenuhi 2 indikator. Amplas lebih baik karena keran dan air berfungsi, sementara di Pinang Baris keran rusak. Kedua terminal sama-sama belum menyediakan sabun dan tisu secara konsisten.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sabun telah disediakan, tetapi sering hilang akibat digunakan pengunjung. Keran di Terminal Pinang Baris juga rusak dan masih dalam perbaikan, sementara saluran pembuangan terkadang tersumbat oleh sampah dan kotoran. Hal ini menunjukkan bahwa keberfungsian sarana cuci tangan dipengaruhi oleh pemeliharaan, kebersihan lingkungan, dan perilaku pengguna.

Hasil penelitian ini mendukung termuan (Nurwahidah et al., 2024) yang mengemukakan bahwa ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS) berpengaruh terhadap praktik cuci tangan. Keberadaan fasilitas yang memadai, seperti air mengalir, sabun, dan sarana pendukung lainnya, dapat meningkatkan efektivitas penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Sebaliknya, ketidaklengkapan komponen CTPS dapat mengurangi pemanfaatan fasilitas serta menurunkan efektivitas praktik higiene perorangan.

Ketersediaan Tempat Sampah

Berdasarkan survei dan penilaian dari Permenkes Nomor 2 Tahun 2023, pengelolaan tempat sampah di Terminal Amplas lebih baik karena telah memisahkan sampah organik dan anorganik, sedangkan Terminal Pinang Baris belum. Namun, kedua terminal masih memiliki kekurangan berupa tempat sampah yang belum seluruhnya tertutup, sampah berserakan, dan belum tersedianya TPS yang jauh dari area terminal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di kedua terminal dilakukan dengan cara yang hampir sama, yaitu dikumpulkan setiap hari dalam kontainer dan diangkut rutin oleh petugas. Sampah yang berserakan masih ditemukan akibat perilaku pengguna yang belum tertib membuang dan memilah sampah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dipengaruhi oleh ketersediaan sarana, pemeliharaan fasilitas, dan keterlibatan pengguna.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maleke et al., 2024) yang menunjukkan bahwa meskipun sarana persampahan telah tersedia pada suatu fasilitas publik, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pemanfaatan dan pengelolaannya, seperti belum optimalnya pemilahan sampah, keterbatasan pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya, serta masih ditemukannya sampah yang berserakan di lingkungan sekitar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberadaan sarana persampahan tidak secara otomatis menjamin terciptanya kondisi lingkungan yang bersih dan sehat. Efektivitas pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana yang memadai, sistem pengelolaan yang

berkelanjutan,serta tingkat kepatuhan dan partisipasi pengguna dalam memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan.

Sistem Pengelolaan Air Limbah dan *Drainase*

Berdasarkan hasil survei sesuai Permenkes Nomor 2 Tahun 2023, Terminal Amplas dan Terminal Pinang Baris telah memenuhi indikator pembuangan air limbah dan saluran air hujan. Namun, masih ditemukan sampah di beberapa bagian saluran *drainase* yang berpotensi menghambat aliran air dan menyebabkan penyumbatan serta genangan saat curah hujan tinggi. Meskipun kedua terminal telah memenuhi standar sanitasi, kebersihan dan pemeliharaan saluran *drainase* masih perlu ditingkatkan. Sampah lebih banyak ditemukan di Terminal Pinang Baris dibandingkan Terminal Amplas, sehingga berisiko menyebabkan penyumbatan dan gangguan aliran air.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pitriyanti et al., 2023) yang menyatakan bahwa sistem pembuangan air limbah yang baik merupakan salah satu komponen penting dalam sanitasi lingkungan tempat umum. Pengelolaan air limbah yang memenuhi persyaratan dapat menjaga kebersihan lingkungan, mencegah pencemaran, dan meningkatkan kenyamanan pengunjung dalam memanfaatkan fasilitas publik.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan (Rosadi et al., 2023) yang menyatakan bahwa SPAL yang baik tidak menimbulkan bau, tidak menyebabkan air limbah meluap atau menggenang, serta tidak menjadi tempat berkembangbiaknya vektor penyakit. Selain itu, pemantauan dan pemeliharaan secara berkala diperlukan agar SPAL tetap berfungsi dengan baik dan tidak mengalami gangguan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasıl penelitian diatas dapat diketahui sebagai berikut diantaranya:

1. Penyediaan air bersih di Terminal Amplas dan Terminal Pinang Baris telah memenuhi persyaratan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023.
2. Fasilitas toilet/jamban Terminal Amplas memenuhi 8 dari 10 indikator, sedangkan Terminal Pinang Baris memenuhi 9 dari 10 indikator. Keduanya masih perlu meningkatkan kebersihan dan ketersediaan sabun.
3. Sarana cuci tangan Terminal Amplas memenuhi 4 dari 5 indikator, sedangkan Terminal Pinang Baris 2 dari 5 indikator. Keduanya masih memerlukan perbaikan fasilitas dan ketersediaan sabun.
4. Tempat sampah di Terminal Amplas lebih memenuhi persyaratan dibandingkan Terminal Pinang Baris, namun keduanya masih perlu meningkatkan ketersediaan tempat sampah tertutup, kebersihan, dan TPS.
5. Sistem pengelolaan air limbah dan *drainase* di kedua terminal telah memenuhi persyaratan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023, dengan saluran tertutup, air limbah menuju *septic tank*, serta tidak ditemukan genangan maupun vektor.

DAFTAR PUSTAKA

Alifah, A. N. (2025). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Air Bersih Dan

Hubungannya Dengan Kasus Diare. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *2*(4), 56–66.

Ashar, Y. K., Witriani, E., Refiana, R., & et al. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Program Bank Sampah dalam Mengurangi Jumlah Timbulan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan. *Jumantik*, *173–186*.

Firdanis, D. (2021). Observasi sarana Terminal Brawijaya Bangyuwangi Melalui Assessment Indikator Sanitasi Lingkungan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, *13*(2), 56–65.

Islam, F., Ashari, A. E., & Ahmad, H. (2022). Sanitasi Terminal pada Era New Normal: Studi Kasus Terminal Tipe A Simbuang Mamuju. *Jurnal Sehat Mandiri*, *17*(1), 67–77.

Maleke, J. A., Malik, A. A. M., & Sondakh, J. A. R. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Manokwari (Studi Kasus Distrik Manokwari Barat). *Jurnal Media Matrasain*, *21*(1), 1–12.

Marinda, D., & Ardillah, Y. (2019). Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, *18*(2), 89–97.

Mulyati, S., & Marwanto, A. (2022). Gambaran Sanitasi Di Kawasan Kabupaten Lebong Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, *10*(2), 219–224.

Musfirah, M., & Rangkuti, A. F. (2022). *Hygiene dan Sanitasi di Tempat Wisata: Kajian Adaptasi New Normal*. Eureka Media Aksara. https://eprints.uad.ac.id/51251/1/B2.BUKU HS WISATA BER-ISBN %26 CETAK.pdf

Nurwahidah, A. I., Nurdin, D., & Rostina, W. T. (2024). Pengaruh Ketersediaan Sarana Cuci Tangan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa SDN. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, *6472*.

Paendong, W., Maddusa, S. S., & Warouw, F. (2021). 84 gambaran sanitasi lingkungan pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas kakaskasen kecamatan tomohon utara kota tomohon tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *10*(8), 84–93.

Pitriyanti, L., Samosir, K., & Hartono, P. A. (2023). Gambaran Sanitasi Objek Wisata Gedung Gonggong Dan Taman Laman Boenda Kota Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022. *Jurnal Medika Usada*, *6*, 54–63.

Priwibowo, A., & Dwicahya, B. (2025). Program Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat tentang Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL) Sehat di Desa Lambangan. *Jurnal Pengabdian MALEO*, *4*, 0–6.

Rosadi, D., Berezky, A., Hasri, A. J., Ulya, A. Z., & Melsa, A. (2023). Program Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Sebagai Upaya dalam Peningkatan Sanitasi Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, *3*(2).

Ruslan, M., Posmamingsih, D. A. A., & Aryasih, I. G. A. M. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Sanitasi Toilet Umum Desa Wisata di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Skala Husada*, *20*(2), 25–31.

Sitorus, C, S., Lengkong, F, D, J., & Palar, N, R. (2023). Pengelolaan Sanitasi Pada Fasilitas Publik Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, *IX*(2).

Sumpala, A. G. T., Mahyuddin, & Maming. (2021). Analisis Kuantitas Dan Kualitas Kebutuhan Air Bersih Dan Alternatif Penyediaan Pada Kawasan Wisata Pantai Bira. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, *6*(2).

Vebrianti, F., Kanan, M., Syahrir, M., Ramli., Sattu, M., & Sakati, S, N. (2021). Gambaran sanitasi Lingkungan Di Terminal Kota Luwuk Kabupaten Banggai. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk*, *12*(1), 49–54.

Zulfa, V., & Patricia, A. (2023). Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun pada Mahasiswa Institut Teknologi Sumatera. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *7*(2), 309–316.